

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA SMA MAARIF BUMI RESTU

Dedi Jumarwan

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

parents attention,
student achievement,
student motivation

Abstract

This research is to find out influence of parents attention against student achievement through student motivation. This type of research was ex-post facto using quantitative approach. Instruments were used are scale and documentation. The research subject were Arabic Language Subject SMA Ma'arif Bumi Restu District drawn by proportional random sampling. The research was analyzed by path analysis. The results show that parents attention has positive effect on student achievement through student motivation with regression line equation $Y=44,02+0,05X+0,42Z$, $F_{count} > F_{table}$ ($88,31 > 3,92$) and $T_{count} > T_{table}$ ($4,00 > 1,98$). The influence of parents' attention against student achievement through student motivation by 60% with contribution of parents' attention to student motivation by 0,35 and contribution of student motivation to student achievement by 0,42.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah eksistensi individu dan eksistensi sosial, dalam upaya membantu peserta didik untuk berkembang agar dapat hidup dengan baik. Dengan demikian, melalui pendidikan, siswa dibekali dengan berbagai ilmu, mengembangkan nilai-nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan selalu didasarkan pada pengalaman masa lalu: wawasan tentang sejarah atau sejarah, saat ini atau kenyataan dan kebutuhan saat ini, aspirasi dan impian saat ini.

Melalui pendidikan, seluruh masyarakat akan memahami pentingnya melestarikan nilai-nilai sosial budaya yang tertulis dalam sejarahnya. Intinya, motivasi dapat membantu Anda memahami dan menjelaskan perilaku

seseorang, termasuk yang Anda pelajari. Yang terbaik dari semuanya, peran motivasi belajar untuk menentukan apa yang dapat diperkuat, yaitu, guru menghubungkan konten dan alat kelas yang terdekat dengan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai, menentukan pengendalian stimulasi pembelajaran, menentukan pembelajaran Terlibat dengan guru untuk bertemu pasien. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar belajar di kelas (Setyaningsih, 2024). Beberapa di antaranya termasuk penghargaan, pujian, atau tambahan siswa kepada siswa. Manajemen kelas mempengaruhi motivasi siswa.

Nawawi (2005) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas adalah situasi yang sangat penting bagi siswa yang faktor kelasnya adalah Sense Of Collective untuk menciptakan kelas yang dinamis. Oleh karena itu, semua siswa harus memiliki rasa penerimaan (sense of belonging) terhadap kelas agar dapat mengikuti kegiatan kelas.

Pengertian ini menimbulkan rasa tanggung jawab (responsibility) terhadap kelas. Konsep di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulqadry (2015), dan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki motivasi siswa.

Hasil penelitian Mahrifatun dari Nia Adil (2018) menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu,

penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2014) menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain faktor pengelolaan kelas yang mempengaruhi motivasi siswa, factor kinerja guru juga mempengaruhi motivasi siswa (Kuncoro et al., 2023).

Slameto (2010) menyatakan bahwa guru dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan keinginan belajar lebih baik dan memotivasi siswa. Guru selama proses pembelajaran memegang peranan penting dalam memotivasi dan membentuk tindakan siswa. Guru mengungkapkan harapan yang jelas kepada siswa dengan menyatakan tujuan, kreativitas, dan keunggulan setiap lingkungan belajar. Konsep di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsan Amal (2017), dan penelitian telah menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi siswa. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh La Rino (2014) disimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi siswa (Hidayatulloh et al., 2024).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dalam Mutia (2017) menyimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan motivasi terhadap motivasi belajar siswa. Manajemen kelas mempengaruhi prestasi siswa (Setyaningsih et al., 2021).

Winataputra (2008) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang efektif.

Pemahaman ini didasarkan pada pendekatan proses kelompok. Menurut pendekatan ini, tugas guru dalam pengelolaan kelas adalah mengembangkan dan menerapkan sistem kelas yang efektif. Menurut Djamarah dan Zain (2010).

Manajemen kelas adalah masalah perilaku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai dan belajar tentang target kelas.

Menurut kinerja pengelolaan kelas yang efektif tercermin dari keberhasilan guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membantu siswa

memahami dan menggunakan proses pengelolaan kelas secara efektif (Setyaningsih, 2023).

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian (Ari Supadi, 2022). Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap (Ningrum et al., 2023).

Desain dan Pendekatan Penelitian Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada responden dalam hal ini adalah SMA Ma’arif Bumi Restu dan desain penelitian menggunakan analisis jalur (Path Analysis) untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat dan bukan bentuk hubungan interaktif (Gozhali, 2015). Untuk mengevaluasi pengaruh tidak langsung antar variabel digunakan Uji Sobel. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini akan dilakukan di SMA Ma’arif Bumi Restu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif yang bersifat meneliti populasi atau sampel tertentu. (Setyaningsih et al., 2021)

Instrumen sebuah penelitian juga merupakan sarana harus dibuat guna menampung dan mengolah berbagai data yang dikumpulkan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto : Apa itu instrumen penelitian, alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah. Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki 2 (dua) kriteria, yaitu valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya). Valid atau validitas, adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke-sahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Pada penelitian ini perhitungan dilakukan dengan program IBM SPSS statistic 26. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesa : a. Jika Asymp. Sig < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima b. Jika Asymp. Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak Uji T dilakukan untuk melihat

pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono :102).

Adapun rumus Uji t adalah : $t = \frac{r \sqrt{n}}{\sqrt{1-r^2}}$
 Keterangan: t = Nilai thitung. r = Koefisien korelasi n = Jumlah responden. Distribusi (Tabel T) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n) Kaidah keputusan Uji T adalah membandingkan thitung dengan ttabel Jika thitung \geq ttabel, Berarti berpengaruh Jika thitung < ttabel, Berarti tidak berpengaruh.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data Pengelolaan Kelas dan motivasi belajar. Penilaian angket menggunakan skala likert dengan kategori selalu (dilakukan setiap hari dalam seminggu), sering (dilakukan lebih dari 4 kali dalam seminggu), jarang (dilakukan kurang dari 4 kali dalam seminggu) dan tidak pernah (tidak pernah dilakukan dalam seminggu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis yang disebut analisis jalur digunakan untuk melihat hasil penelitian tentang dampak pengelolaan kelas terhadap prestasi siswa. Model analisis rute dibagi menjadi dua substruktur sesuai dengan tes masing-masing substruktur.

Tabel 3. Kategori Variabel Penelitian

Kategori	Pengelolaan kelas	Prestasi
Rendah	19,17%	37,50%
Sedang	62,50%	42,50%
Tinggi	18,33%	20%

Dalam penelitian ini tingkat Pengelolaan Kelas terhadap anak berada pada ketegori sedang dengan tingkat Pengelolaan Kelas dalam kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 23 (19,17%), kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 80 (62,50%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 22 (18,33%).

Kemudian tingkat prestasi belajar siswa dalam berada pada ketegori sedang dengan tingkat prestasi belajar pada kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 45 (37,50%), kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 51 (42,50%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 24 (20%).

Dari tabel klasifikasi tersebut diketahui bahwa semua variabel penelitian menunjukkan siswa berada pada kategori sedang, dimana pada tabel tersebut menunjukkan presentase paling besar. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji yang digunakan yaitu uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat tersebut dapat dilihat pada tabel 4 halaman 5.

Tabel 4. Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Lenierity	Deviation from Linearity	Keterangan
X-Y	0,00	0,948	Linier

Z- Y	0,00	0,253	Linier
------	------	-------	--------

Dari hasil uji linieritas pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel independen di atas memiliki nilai lineraity kurang dari 0,05 dan nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki linearity yang signifikan atau memiliki penyimpangan dari linearity yang tidak signifikan. Dari analisis tersebut bisa dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terjadi hubungan yang linier.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X	0,083	Tidak Heteroskedastisitas
Y	0,084	Tidak Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel independen di atas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel independen tidak heterokedastisitas dengan variabel dependen prestasi belajar siswa.

Karena tidak terdapat masalah dalam uji prasyarat maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis menggunakan analisis jalur (path analysis) yang berfungsi untuk membuktikan motivasi belajar mampu menjadi variabel yang memediasi antara

Pengelolaan Kelas dan prestasi belajar. Perhitungan analisis jalur ini menggunakan bantuan program SPSS 23 analisa PROCESS dari Andrew F. Hayes.

Apabila setelah memasukan variabel motivasi belajar, pengaruh X terhadap Y yang tadinya signifikan berubah menjadi tidak signifikan, maka motivasi belajar dikatakan sebagai variabel full mediation. Apabila hasilnya tetap signifikan namun mengalami penurunan koefisien regresi maka motivasi belajar dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa setelah dimasukkan variabel motivasi (Z), pengaruh X terhadap Y menjadi tidak signifikan yaitu 0,167 dari sebelum dimasukan Z pengaruh X terhadap Y adalah signifikan yaitu 0,000. Selain itu juga terjadi penurunan koefisien regresi dari awalnya 0,193 menjadi 0,047 yang berarti mendekati 0. Ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi (Z) merupakan full mediator. Hasil analisa PROCESS pada tabel tersebut dapat dibuat analisis jalur sebagai berikut.

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Direct Effect 0,047 Indirect Effect 0,1455 Total Effect 0,1925 Sobel Test 0,0364 t hitung 3,997 Standarized Indirect Effect 0,27 Portion due Mediation 75,60%

Pengaruh langsung Pengelolaan Kelas

terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,047. Sementara pengaruh tidak langsung melalui motivasi yaitu $0,345 \times 0,422 = 0,1455$. Karena pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung maka motivasi dapat dikatakan sebagai full mediation. Besarnya t hitung yaitu sebesar 3,997 diperoleh dari perbandingan indirect effect dan sobel test.

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa t hitung (3,997) lebih besar dari pada t tabel (1,980). Besarnya pengaruh variabel motivasi sebagai mediator sebesar 75,60% menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang memediasi antara Pengelolaan Kelas terhadap prestasi belajar siswa. Karena pengaruh yang dihasilkan bersifat positif baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung maka H_0 ditolak dan H_a2 diterima.

Pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini dengan menggunakan model analisis jalur dengan bantuan program SPSS 19.0. Setelah dilakukan pengujian di atas, maka jawaban atas hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut: a. Manajemen kelas memiliki dampak langsung pada motivasi siswa Koefisien beta dari dampak manajemen kelas (X1) pada motivasi siswa (Y1) adalah 0,500 dan nilai signifikansi kurang dari 0,000 atau

0,05.

Koefisien beta juga menunjukkan bahwa dampak manajemen kelas (X1) pada motivasi siswa (Y1) adalah positif. Hal ini karena manajemen kelas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa (Y1), sehingga hipotesis 1 pada manajemen kelas memiliki efek positif terhadap motivasi siswa SMA Ma'arif Bumi Restu.

Prestasi guru berdampak langsung terhadap prestasi siswa Koefisien beta kinerja guru (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 atau 0,05. Koefisien beta juga menunjukkan bahwa pengaruh prestasi guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) adalah positif.

Ini berarti hipotesis 4 diterima, karena prestasi guru (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y2), sehingga bupati guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMA Ma'arif Bumi Restu.

Menurut Ghozali (2011), jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel,

jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka efek mediasi dapat terjadi. Berdasarkan uji sobel diperoleh nilai t pengaruh tidak langsung pengelolaan kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1) sebesar

2,386, lebih besar dari t tabel = 1,695. Besarnya nilai tindakan tidak langsung pengelolaan kelas (X1) terhadap

prestasi belajar siswa (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1) merupakan hasil perkalian nilai beta koefisien pengelolaan kelas (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 0,500 dengan Koefisien beta motivasi belajar siswa (Y1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) adalah 0,351, ditambah dengan nilai beta koefisien pengelolaan kelas (X1) untuk prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 0,426 yang dirumuskan secara matematis yaitu $(0,500 \times 0,351) + 0,426 = 0,602$. Dengan demikian, besarnya nilai tindakan tidak langsung dari manajemen kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y2) melalui motivasi belajar siswa (Y1) adalah 0,602.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar SMA Ma'arif Bumi Restu, dengan persamaan garis regresi $Y=44,02+0,05X+0,42Z$ dan nilai t hitung sebesar 4,00 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,980. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,60 menunjukkan besarnya pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar sebesar 60% dengan sumbangan Pengelolaan Kelas

terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,42.

REFERENCES

- Ari Supadi. (2022). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya*, 3.
- Hidayatulloh, F., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL QUALITY IMPROVEMENT MANAGEMENT. *Cakrawala Pedagogik*, 8(1), 97–112.
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2505–2515.
- Ningrum, S., Saputra, H. J., & Purnamasari, V. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI di SD Negeri Ngasinan Kabupaten Rembang pada Masa Pandemi Covid-19. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 371–378. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11693>
- Setyaningsih, R. (2023). Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7299–7307.
- Setyaningsih, R. (2024). *Membangun Character Building Peserta Didik Mts Hidayatul Mubtadiin Dan Relevasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. 19(1).
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>

